

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi disebut juga sebagai penyakit *silent killer* yang artinya diam tapi membahayakan, karena terkadang tidak menunjukkan gejala namun dapat menimbulkan komplikasi secara tiba-tiba hingga mengakibatkan kematian (Rachman et al., 2021). Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang mengalami peningkatan tekanan darah atau melampaui nilai normal, hal tersebut dapat menyebabkan suplai oksigen dan nutrisi di dalam jaringan tubuh menjadi terhambat (Destiani et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun (2021) di dunia terdapat sekitar 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun menderita hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, sekitar 46% orang penderita hipertensi tanpa disadari dan mungkin tidak memiliki tanda atau gejala sebelumnya (WHO, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun (2018), penyakit hipertensi dari hasil pengukuran yang mengikuti kriteria JNC VII yaitu bila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Prevalensi hipertensi Indonesia menempati urutan ke-5 negara dengan penderita hipertensi terbanyak. Berdasarkan hasil pengukuran kepada penduduk yang berumur ≥ 18 tahun di Indonesia sekitar 34,11% mengalami hipertensi (RISKESDAS, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun (2021) Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 tahun sebanyak 8.700.512 orang atau sekitar 30,4 % dari seluruh penduduk berusia >15 tahun. Jumlah estimasi tersebut, sebanyak 4.431.538 orang atau sekitar 50,9 % sudah mendapatkan pelayanan kesehatan, dan kabupaten yang tertinggi untuk pelayanan kesehatan di Dinkes Jateng adalah Semarang dan terendah Grobogan (Dinkes Jateng, 2021).

Menurut data dari Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (RLPPD) Kabupaten Grobogan Tahun (2021) penderita hipertensi di kabupaten Grobogan sebanyak 446.996 orang (RLPPD Kab. Grobogan, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Brati pada tahun 2022 terdapat 1.641 kasus, sedangkan di Desa Katekan terdapat 196 orang menderita hipertensi (Puskesmas Kec. Brati, 2022).

Penderita hipertensi perlu mendapatkan penanganan yang tepat, dimana dari laporan yang diperoleh hanya sekitar seperlima penderita mendapatkan penanganan yang tepat. Hipertensi yang tidak diberikan penanganan yang tepat dapat menyebabkan beberapa komplikasi yaitu 60% mengalami stroke, serta 25%-30% diantaranya mengalami penyakit jantung koroner, dan ginjal (Thomas Unger et al., 2020).

Metode pengobatan guna menyembuhkan hipertensi, yaitu dengan terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan menggunakan pengobatan anti hipertensi yang telah terbukti bisa mengurangi tekanan darah, sedangkan terapi non-farmakologi dapat dengan merubah pola

hidup yang tidak sehat seperti merokok, mengurangi kelebihan berat badan, menghindari alkohol, dan juga harus istirahat yang cukup (Ucu Wandi Somantri, 2020).

Salah satu pengobatan non-farmakologi yang dapat dilakukan adalah dengan pemanfaatan obat herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit lainnya, hal tersebut sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan. Pemanfaatan obat herbal salah satunya adalah menggunakan teh bunga rosella yang secara efektif sebagai obat antihipertensi, bagian yang digunakan dan bermanfaat dari bunga rosella adalah kelopak bunga rosella. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lismayanti et al., 2022) diketahui bahwa dengan pemberian teh bunga rosella, secara efektif dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Teh bunga rosella dikonsumsi selama dua minggu setiap dua kali sehari sebanyak dua gram ± 3 kuntum bunga rosella secara rutin. Penurunan sistole rata-rata yaitu sebanyak 21,39 %, sebelum 157,22mmHg sesudah menjadi 132,83mmHg dan diastole sebanyak 15,56 %, sebelum 97,78mmHg sesudah menjadi 82,11mmHg. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rosella dapat menurunkan tekanan darah sistole dan diastole baik rosella diberikan dalam bentuk serbuk, ekstrak dan juga teh.

Dari *survey* yang dilakukan oleh peneliti dengan responden pada tanggal 28 Februari 2023 di Puskesmas Brati, dari wawancara dengan 7 responden penderita hipertensi pada saat pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PRONALIS), dimana didapatkan 4 responden tersebut menggunakan terapi *farmakologi* yaitu penggunaan obat-obatan dalam menurunkan tekanan

darah, obat yang digunakan adalah *Captopril*, namun obat tersebut tidak secara rutin digunakan, hanya pada saat tekanan darah >155 mmHg atau saat merasakan pusing, 3 responden lainnya mengatakan menggunakan terapi *farmakologi* dan juga terapi *non-farmakologi* dengan menggunakan obat herbal yaitu timun dan pace. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan terapi *non-farmakologi* atau penggunaan obat herbal yang bahannya mudah didapatkan dan lebih ekonomis, yaitu bunga rosella yang diolah menjadi teh bunga rosella, serta membandingkan perbedaan pengaruh antara teh bunga rosella kering dan teh bunga rosella basah sebagai terapi dalam penurunan tekanan darah penderita hipertensi dengan judul Pengaruh Pemberian Teh bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Katekan Wilayah Puskesmas Brati.

B. Perumusan Masalah

Masih banyak penderita hipertensi penting untuk mendapatkan pengobatan yang memadai dan efektif baik pada terapi farmakologi dan non-farmakologi. Pada pengobatan non-farmakologi yaitu salah satunya dengan obat herbal pemanfaatan bunga rosella sebagai solusi obat antihipertensi. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini “apakah ada pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati.

C. Tujuan Penulisan

1) Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati.

2) Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi gambaran tekanan darah sebelum diberikan teh bunga rosella kering pada penderita hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati
- b) Mengidentifikasi gambaran tekanan darah setelah diberikan teh bunga rosella kering pada penderita hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati
- c) Mengidentifikasi gambaran tekanan darah sebelum diberikan teh bunga rosella basah pada penderita hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati
- d) Mengidentifikasi gambaran tekanan darah setelah diberikan teh bunga rosella basah pada penderita hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati
- e) Menganalisa pengaruh teh bunga rosella kering terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati

- f) Menganalisa pengaruh teh bunga rosella basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati
- g) Menganalisa perbedaan efektifitas teh bunga rosella kering dan basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati.

D. Manfaat Teoritis dan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkuat keterkaitan antara pemberian teh bunga rosella kering dan pemberian teh bunga rosella basah dengan hipertensi. Serta dapat digunakan sebagai media maupun referensi untuk mengelaborasi pengetahuan teoritis yang didapatkan, mengenai teh bunga rosella kering dan pemberian teh bunga rosella basah dengan kejadian hipertensi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pencegahan terhadap penyakit hipertensi dan sebagai masukan bagi pihak yang melanjutkan penelitian ataupun melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Penelitian ini juga ada beberapa manfaatnya :

a) Bagi Peneliti

Menambah literatur, pengetahuan dan wawasan mengenai teh bunga rosella kering dan teh bunga rosella basah sebagai penurun tekanan darah pada penderita hipertensi.

b) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang teh bunga rosella kering dan teh bunga rosella basah sebagai penurun tekanan darah penderita hipertensi.

c) Bagi Responden

Menambah pengetahuan tentang teh bunga rosella kering dan teh bunga rosella basah sebagai penurun tekanan darah dan mengenai pemanfaatan bahan alam, salah satunya yaitu bunga rosella sebagai obat antihipertensi.

E. Sistematika Penulis

Tabel ini merupakan bagan yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan proposal sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB 1	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan dan penelitian terkait.

BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan desain penelitian, teori yang digunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian.
BAB III	Metode Penelitian , berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep, dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi oprasional, metode pengumpulan data, instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil Penelitian , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Hasil Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

- 1) Lilis Lismayanti , Miftahul Falah , Siti Desi Nazila, Zainal Muttaqin, Nina Pamela Sari (2021) dengan judul “Pengaruh Pemberian Teh bunga rosella

Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi”. metode yang digunakan One group pre-post test design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 orang sedangkan sampel sebanyak 18 orang, bertempat di Kp. Ceungceum 05/02 Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Hasil uji analisis *wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil *p value* 0,000 pada tekanan darah *sistole* dan *diastole pre-post test* yang artinya nilai $p < 0,05$. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian teh bunga rosella untuk merunkan tekanan darah tinggi (Lismayanti et al., 2022).

- 2) Rizqi Oktafiani Putri, Dani Prastiwi, Santoso Tri Nugroho (2022) dengan judul Efektifitas Konsumsi Teh Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) Dalam Menurunkan Tekanan Darah Sistolik Penderita Hipertensi. Dengan menggunakan metode Quasi eksperiment pre-post test design. Populasi yang digunakan pada penelitian ini pada pasien hipertensi di wilayah Kedungwuni II berada di Kelurahan Pekajangan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 24 responden . Hasil penelitian analisa uji statistik menunjukkan bahwa penurunan tekanan darah sistolik dengan hasil kelompok dosis 10 gr mengalami penurunan paling banyak yaitu 25 mmHg ($p \text{ value} = 0,000$) (Oktafiani Putri et al., 2022).
- 3) Noviana Dewi, Fitria Diniyah Janah Sayekti (2019) dengan judul Reframing dan Teh Herbal Rosella sebagai Terapi Antihipertensi Di Klumprit, Sukoharjo. Dengan menggunakan metode pre-test dan post-test. Populasi yang digunakan pada penelitian ini di wilayah Desa Klumprit, Kecamatan

Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengolahan pre-test dan post test, rata-rata dari 54,74 menjadi 84,71 yang berarti tingkat pengetahuan peserta tentang hipertensi dan pengobatannya meningkat, hasil analisis menggunakan uji-t yang mendapatkan hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah (Dewi & Sayekti, 2020).

- 4) Corina Serbana, Amirhossein Sahebkar, Sorin Ursoniu, Florina Andrica, and Maciej Banach (2015) dengan judul *Effect of sour tea (Hibiscussabdariffa L.) on arterial hypertension*. Dengan menggunakan metode *systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials*. Secara total penelitian ini 390 orang subjek secara acak, 225 mengkonsumsi teh rosella dan 165 sebagai kelompok kontrol. Dengan hasil rata-rata tertimbang - 7,58 mmHg, interval kepercayaan 95% -9,69 hingga -5,46, $P < 0,00001$ dan perbedaan rata-rata tertimbang - 3,53 mmHg, interval kepercayaan 95% -5,16 hingga -1,89, $P < 0,0001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efek signifikan dari teh bunga rosella dalam penurunan tekanan darah (Serban et al., 2015).

Dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *variable dependen* yaitu penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan pemanfaatan bunga rosella (*Hibiscussabdariffa L.*). Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *variable independen* yaitu pemberian teh bunga rosella kering dan teh rosella basah, dimana dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan jumlah sampel yang berbeda, sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang mengkonsumsi teh bunga rosella kering dan kelompok yang mengkonsumsi teh bunga rosella basah, waktu dan tempat pengambilan data serta desain penelitian yang berbeda dengan penelitian di atas. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan desain penelitian *quasy exsperimental* dengan rancangan *pre-post test group design*.